

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang majemuk, kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman budaya, agama, ras, bahasa, dan suku bangsa, dimana setiap daerah atau suku bangsa tentunya memiliki kearifan lokal tersendiri yang telah terpelihara secara turun temurun. Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa tradisi, nilai, norma, etika, kepercayaan, dan aturan-aturan khusus. Kearifan lokal alam masyarakat Indonesia tercermin atau dapat ditemukan dalam nyanyian, pepatah, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari (Irene, 2014). Jika berbicara mengenai kearifan lokal suatu masyarakat dan suku di Indonesia tentunya tidak ada habisnya, semua memiliki perbedaan yang sangat unik yang membedakannya dari yang lain.

Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan peran penting terhadap perkembangan peradaban manusia dan dunia modern saat ini. Perkembangan peradaban yang ditandai dengan aplikasi ilmu terapan teknologi mutakhir telah membawa implikasi positif dan negatif terhadap dinamika kehidupan dan kemanusiaan. Provinsi Sumatera Utara yakni Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan

Angkola Barat Desa Sibangkua adalah salah satu kawasan budidaya tanaman salak lokal yakni salak Sibakkua. Tanaman salak sibakkua telah dibudidayakan sejak zaman belanda hingga sampai saat ini. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga Desa Sibangkua dianggap memiliki produksi salak yang cukup melimpah dan nama salak lokal tersebut yakni salak sibakkua juga sama dengan nama desa yang ditinggali para petani salak setempat. Sehingga menambah ciri khas serta keunikan tersendiri bagi petani salak dan masyarakat disekitarnya. Ditambah dengan adanya folklor lisan berupa nyanyian salak sibakkua yang cukup dikenal oleh masyarakat Provinsi Sumatera Utara menambah daya tarik tersendiri menjadi lebih menarik.

Sebahagian besar penduduk Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan bermata pencaharian sebagai petani salak untuk mensejahterakan kehidupan keluarganya. Namun dalam kehidupan bermasyarakat seringkali kita menjumpai perubahan dalam berbagai segi kehidupan, termasuk perubahan sosial dalam masyarakat itu sendiri karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis. Hal ini berbeda di daerah Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan masih dapat menjumpai masyarakat yang tergolong tradisional dan tampak masih mempertahankan nilai-nilai luhur budayanya (tradisinya). Timbulnya kecenderungan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai budaya berupa tradisi tetap eksis sampai sekarang pada prinsipnya disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Eksisnya nilai budaya yang diimplementasikan dalam tradisi, baik yang menyangkut aspek normatif tercermin pada pelaksanaan sewa lahan tanah

salak pada petani salak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan mengenalnya dengan kata *marsialapari*.

Kearifan lokal yakni tradisi *marsialapari* adalah suatu kegiatan produk ekonomi dan budaya pada sistem sewa tanahlahan salak yakni tolong menolong antar petani salak di Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang masih berkerabat. Tradisi ini digunakan untuk menolong roda ekonomi rumah tangga para petani salak dan menjaga keharmonisan antar masyarakat Desa sibangkua yang masih berkerabat tersebut. Awalnya tradisi *marsialapari* adalah kegiatan gotong royong dan tolong menolong untuk mengerjakan sawah seperti panen, menanam benih padi dan lain sebagainya.

Namun sesuai perkembangannya saat ini tradisi *marsialapari* ini berkembang dan digunakan pada sistem sewa tanah lahan salak pada petani salak masyarakat Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Sistem sewa menyewa tanah pertanian salak yakni dengan konsep *marsialapari* yang digunakan masyarakat Desa Sibangkua berbeda dengan sistem sewa tanah pada umumnya. Sehingga hal ini menjadi suatu keunikan tersendiri bagi masyarakat terkait tentang sewa tanah khususnya sewa tanah pertanian budidaya salak.

Budidaya pertanian salak bukan suatu hal yang baru untuk beberapa wilayah di Indonesia saat ini. Namun sistem sewa tradisi *marsialapari* pada sistem sewa tanah pertanian salak di Desa Sibangkua belum ada ditemukan pada sistem sewa tanah pada umumnya. Tradisi sewa tanah lahan salak *marsialapari* dilaksanakan berdasarkan

atas sistem kekerabatan marga (*second name*) dan kekerabatan pada petani salak. Umumnya petani salak beretnis Batak Angkolatanpa memperhitungkan nilai ekonomi yang didapatkan. Mayoritas petani salak sebagai penduduk Desa Sibangkua bersuku Batak Angkola.

Secara nilai ekonomi, sistem sewa tradisi *marsialapari* tidak menguntungkan bagi pemilik lahan hanya menguntungkan penyewa saja. Beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai petani salak yang menggunakan sistem sewa *marsialapari* terkadang keberatan dengan sistem tersebut, kemudian tidak menyadari manfaat serta memahami sistem sewa tersebut. Menurut mereka menggunakan sistem sewa *marsialapari* merugikan dan memperlambat laju ekonomi rumah tangganya dikarenakan berdasarkan dari hitungan hasil panen salak, lahan yang disewa, dan keuntungan berupa uang yang didapatkan oleh penyewa setiap tahunnya.

Namun beberapa petani salak yang keberatan akan sistem sewa dengan konsep tradisi *marsialapari* yakni petani salak pemilik lahan tidak mampu berbuat banyak dan hanya bisa mengikuti sistem sewa tanah tersebut untuk menjaga hubungan keharmonisan kekerabatan dan takut akan sanksi sosial yang didapatkan oleh petani salak dalam kegiatan sehari-harinya. Atas dasar kenyataan tersebut di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : Kearifan Lokal *Marsialapari* Petani Salak Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Tradisi *marsialapari* petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Nilai kearifan lokal *marsialapari* pada petani salak Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Kelangsungan dan keberlanjutan *marsialapari* pada petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Kearifan lokal yakni tradisi *marsialapari* tetap bertahan di kalangan petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah mengenai kearifan lokal *marsialapari* petani salak Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang historis kearifan lokal yakni tradisi *marsialapari* bertahan di kalangan petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa nilai yang terdapat pada kearifan lokal *marsialapari* pada petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?

3. Bagaimana kelangsungan dan keberlanjutan sistem sewa *marsialapari* di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kearifan lokal berupa tradisi *marsialapari* pada petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui nilai kearifan lokal *marsialapari* pada petani salak di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui kelangsungan dan keberlanjutan sistem sewa *marsialapari* di Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin diperoleh sesudah melaksanakan penelitian ini adalah :

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Menjadi sumber pengetahuan mengenai kearifan lokal yakni tradisi *marsialapari* petani salak Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Tapanuli

Selatan bagi mahasiswa Antropologi Sosial dengan penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan kajian yang sama.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang kearifan lokal *marsialapari* petani salak Desa Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Adapun manfaat praktis lainnya sebagai berikut :

1. Menambah wawasan peneliti tentang kearifan lokal *marsialapari* petani salak Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk menambah pengetahuan atau informasi bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa maupun masyarakat umum tentang kearifan lokal *marsialapari* petani salak Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Program Studi Antropologi Sosial Pascasarjana untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami mengenai kearifan lokal *marsialapari* petani salak Desa Sibangkua Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penulis lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sewa tanah.